

The Influence of the Discovery Learning Model Assisted by Cultural Diversity Room Image Media on the Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education of Students [Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Oleh Media Gambar Ruang Keberagaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa]

Sofi Eka Yulianti¹⁾, Machful Indra Kurniawan ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. *In education, the significance of teaching and learning is paramount, with teachers assuming a pivotal role in shaping successful educational outcomes. Learning, viewed as an ongoing lifelong process, is characterized by purposeful endeavors to cultivate individual potential and foster responsible citizenship. Civic education, marked by an emphasis on comprehensive comprehension and skill development, encounters persistent challenges such as the limitations of conventional lecture-based methods that impede effective learning. In response, this study developed a specialized learning module concentrating on two-variable linear equations, employing the ADDIE model. Employing a quantitative experimental research approach, data collection involved comprehensive methods including questionnaires, observations, interviews, and meticulous statistical analysis. The validation process underscored the module's pronounced practicality and engagement, further affirming its viability for implementation. The study's findings, presented earlier, deduced that the integration of the discovery learning model aided by the "bilik" cultural diversity image media significantly influences the learning outcomes of fourth grade students studying civic education at SD Muhammadiyah 2 Waru. Notably, pretest results averaged at 68.25, while posttest scores displayed an average of 94.7. The t-test calculations confirmed a disparity in the averages, with pretest and posttest increments of 71.17 and 96.7, respectively. These outcomes substantiate the model's efficacy in elevating posttest scores beyond pretest levels, emphasizing its impact on learning outcomes. Consequently, this research offers valuable insights into advancing the effectiveness of civic education through innovative pedagogical strategies.*

Keywords - education, teaching, learning, outcomes.

Abstrak. *Dalam pendidikan, pentingnya proses belajar mengajar adalah hal yang terpenting, dan guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan hasil pendidikan. Pembelajaran, dipandang sebagai proses seumur hidup yang berkelanjutan, ditandai dengan upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi individu dan menumbuhkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan, yang ditandai dengan penekanan pada pemahaman komprehensif dan pengembangan keterampilan, menghadapi tantangan yang terus-menerus seperti keterbatasan metode konvensional berbasis ceramah yang menghambat pembelajaran yang efektif. Sebagai tanggapan, penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran khusus yang berkonsentrasi pada persamaan linier dua variabel, menggunakan model ADDIE. Dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimental kuantitatif, pengumpulan data melibatkan metode komprehensif termasuk kuesioner, observasi, wawancara, dan analisis statistik yang cermat. Proses validasi menggarisbawahi kepraktisan dan keterlibatan modul, yang semakin menegaskan kelayakan implementasinya. Temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menyimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya "bilik" berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Muhammadiyah 2 Waru. Khususnya, hasil pretest rata-rata sebesar 68,25, sedangkan skor posttest menunjukkan rata-rata 94,7. Perhitungan uji-t mengkonfirmasi adanya perbedaan rata-rata, dengan peningkatan pretest dan posttest masing-masing sebesar 71,17 dan 96,7. Hasil ini memperkuat kemanjuran model dalam meningkatkan skor posttest lebih jauh lagi tingkat pretest, menekankan dampaknya terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan wawasan berharga dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan melalui strategi pedagogi yang inovatif.*

Kata Kunci - pendidikan, pengajaran, pembelajaran, hasil.

I. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi sepanjang hidup seseorang, mulai dari lahir hingga meninggal. Menurut Suryosubroto, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik demi kesejahteraan individu dan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bidang studi yang mengkaji dan menganalisis fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan sosial dalam masyarakat dari berbagai aspek kehidupan atau sebagai suatu sintesa. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan harus diterapkan secara efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik, menyampaikan ilmu, dan mengembangkan keterampilannya.

Pembelajaran hendaknya diawali dengan pengenalan pertanyaan kontekstual dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Dengan menyikapi permasalahan kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan. Perspektif konstruktivis menjadi landasan berpikir kontekstual sehingga menjadikan paradigma konstruktivis cocok untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus mencakup seluruh komponen pendidikan. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah proses belajar mengajar. Karena cakupan kurikulum yang luas, banyak pendidik menggunakan metode ceramah dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menghemat waktu dan mengatasi kesenjangan yang semakin lebar antara konten yang diajarkan dan pemahaman abstrak siswa, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Guru diharapkan mempunyai kemampuan menerapkan model pengajaran yang efektif agar pembelajaran lebih efisien. Proses belajar mengajar di sekolah dasar hendaknya memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan kurikulum. Standar proses pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan penyampaian materi sejalan dengan pedoman silabus dan desain program pengajaran. Hal ini memerlukan pendekatan inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga memungkinkan mereka memenuhi Kriteria Penguasaan Minimum yang diharapkan yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 November 2021, teridentifikasi fenomena penerapan model pembelajaran penemuan di kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik. Pilihan ini didorong oleh masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM khususnya pendidikan kewarganegaraan. Data menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pendidikan kewarganegaraan berada di bawah standar yang dipersyaratkan karena ketidakmampuan mereka menganalisis gagasan konten secara akurat dan rendahnya minat membaca. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dibawah standar, diperparah dengan perlunya fasilitas yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya media pembelajaran. Metode pengajarannya tetap berpusat pada guru.

Penggunaan model pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2017, seperti pembelajaran penemuan, bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi. Dengan cara ini, peserta didik menganalisis dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyajikan temuan mereka secara mandiri. Pembelajaran penemuan adalah proses pembelajaran mental di mana peserta didik mengasimilasi suatu konsep, mengkategorikannya, dan menjelaskannya. Perlunya inovasi model pengajaran menghadirkan solusi untuk meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengalaman langsung sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat langsung dan bertanggung jawab atas hasilnya.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menerapkan model Discovery Learning berbantuan gambar ruang keberagaman budaya pada pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Melalui pendekatan ini diharapkan pengaruh pembelajaran penemuan dengan gambar ruang budaya yang beragam akan berdampak positif terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

Dengan menggunakan model Discovery Learning peserta didik diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya memahami dampak pembelajaran penemuan dengan bantuan gambar ruang budaya yang beragam terhadap hasil belajar kognitif pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental. Penelitian kuantitatif eksperimental dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, kemudian menggunakan statistik untuk menyajikan hasil akhir dalam bentuk numerik, yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis, kemudian dikerjakan dengan data dan angka.

Metode penelitian dalam eksperimen ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Data yang terkumpul atau diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 26 untuk memudahkan perhitungan data. Hasil analisis yang dilakukan dapat menghasilkan suatu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti.

Variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Discovery Learning berbantuan media visual.

Variabel tak bebas

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV pada tema 7 subtema 1 terkait keberagaman suku dan agama di negara kita.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Sampling adalah suatu teknik pemilihan sampel. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quota Sampling. Quota sampling merupakan teknik dimana peneliti menentukan kuota atau jumlah sampel terlebih dahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut: 1) Observasi, Suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempersepsi dan memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang diketahui untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut, 2) Dokumentasi, Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain. 3) Metode Tes, Tes adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Ini melibatkan pelaksanaan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran, sedangkan post-test diberikan setelah proses pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Alat survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari soal-soal kewarganegaraan. Tes ini terdiri dari pre-test dan post-test untuk kelompok kontrol dan eksperimen.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran penemuan berbantuan gambar ruang keberagaman budaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah Uji Hipotesis Data. Uji t satu sampel merupakan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Ruang Keanekaragaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.” Berbagai metode digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data pada saat pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru yang berjumlah 20 responden.

Tabel 4.1 Deskriptif Nilai Pretest-Posttest

Hasil Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

NO.	SUBYEK	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1.	AMBS	55	89
2.	ADK	58	90
3.	AAA	56	85
4.	GLS	65	97
5.	HIK	68	98
6.	KAVA	68	100
7.	MIU	77	100
8.	MSRP	74	97
9.	RRN	76	95
10.	SNRN	71	95
11.	SAFOAF	69	93
12.	TCP	66	95
13.	HW	77	95
14.	ZWP	70	90
15.	MAGF	69	90
16.	M	74	100
17.	DRP	69	100
18.	MSRPA	68	95
19.	JFM	69	98
20.	NAJ	66	92
	Skor Tertinggi	77	100
	Skor Terendah	55	85
	Mean	68	94
	Median	69	95
	Modus	69	95
	Varian	39	18
	Standar Deviasi	6	4

Berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-Test, nilai yang diperoleh dari kelas IV Siti Walidah menunjukkan bahwa nilai pre-test tertinggi adalah 77, sedangkan nilai terendah adalah 55. Selanjutnya nilai post-test tertinggi adalah 100, sedangkan yang terendah adalah 85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) menunjukkan adanya perbedaan skor yang diperoleh secara signifikan pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

Skor yang terkumpul kemudian dilakukan Uji Normalitas sebelum dilakukan penelitian. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil Uji Normalitas skor Pretest dan Posttest dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,184	20	,074	,908	20	,057
POSTTEST	,178	20	,097	,928	20	,143

a. Lilliefors Significance Correction

Data mengikuti distribusi normal pada uji Shapiro-Wilk ketika Sig. nilainya lebih besar dari 0,05 (Singgih Santoso, 2014:191). Berdasarkan tabel diatas, data pretest menunjukkan Shapiro Wilk Sig. nilai 0,057 > 0,05. Begitu pula untuk data posttest, Shapiro-Wilk Sig. nilainya 0,143 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,418 ^a	4	8	,134

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi (Sig.) pada variabel hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas IV Siti Walidah sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan adalah homogen. Sejak Sig. nilai 0,134 > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas hasil belajar siswa kelas IV Siti Walidah dapat ditentukan bahwa data memenuhi kriteria dan layak untuk dilakukan uji hipotesis (uji t). Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua. Kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob/Significance/P-value < α , maka H₀ ditolak.
- Jika nilai Prob/Significance/P-value > α , maka H_a diterima.

Penjelasan:

- a) H₀ ditolak : Perlu adanya pengaruh yang lebih besar dari model Discovery Learning berbantuan media ruang keberagaman budaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.
- b) H_a diterima: Model Discovery Learning dipengaruhi media ruang keberagaman budaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru.

Berikut jumlah siswa kelas IV Siti Walidah yang mengikuti posttest dan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji One-sample t-test disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Nilai Posttest-Pretest Menggunakan One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRE_TEST	48,784	19	,000	68,25000	65,3218	71,1782
POST_TEST	98,930	19	,000	94,70000	92,6965	96,7035

Pada tabel diatas terlihat bahwa Sig. nilai (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 atau nilai thitung 98,930 > nilai t tabel 48,784. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Berdasarkan Uji One-Sample T-Test diperoleh Sig. nilai (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t-hitung 98,930 > nilai t-tabel 48,784. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme siswa kelas IV SD Muhammadiyah. 2 Waru.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan tatap muka. Dalam setiap pertemuan peneliti menyampaikan materi dan mengkondisikan siswa sesuai langkah-langkah yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning. Efektivitas model pembelajaran Discovery

Learning terletak pada pendidik yang memiliki penguasaan terhadap model pengajaran Discovery Learning. Selain itu, dalam pendidikan, guru tidak dapat menjalankan tugasnya sendirian; mereka memerlukan kolaborasi yang efektif dengan rekan kerja dan wali siswa (komunitas). Seorang pendidik juga harus bisa menjadi role model yang positif bagi peserta didik, karena peranannya tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi pemimpin dan teladan bagi peserta didik.

Selama penelitian dilakukan dengan menggunakan model Discovery Learning, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa semakin antusias mempelajari materi yang diberikan peneliti. Namun kendalanya antara lain keterbatasan waktu dan penyesuaian siswa terhadap pendekatan pembelajaran baru, yang sebelumnya belum diterapkan di kelas. Kendala-kendala tersebut ditemui pada saat penerapan model Discovery Learning. Faktor utamanya adalah pendidik harus menguasai model Discovery Learning secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, peneliti membatasi waktu diskusi selama proses pembelajaran untuk memastikan kecukupan waktu untuk pengajaran.

Berdasarkan Uji One-Sample T-Test diperoleh Sig. nilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t-hitung sebesar $98,930 > \text{nilai } t\text{-tabel } 48,784$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menganalisis hipotesis statistik deskriptif dari sampel yang diperiksa, yang meliputi skor pretest dan posttest. Untuk nilai pretest rata-rata hasil belajar sebesar 68,25, sedangkan nilai posttest rata-rata hasil belajar sebesar 94,70. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa. Standar Deviasi untuk pretest sebesar 6,25658; untuk posttest adalah 4,28092. Std. Rerata Error pada pretest sebesar 1,39901 dan pada posttest sebesar 0,95724. Karena rata-rata hasil belajar pretest (68,25) < posttest (94,70), maka secara deskriptif dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dan posttest. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya berpengaruh nyata terhadap aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu dengan judul "Penerapan Model Discovery Learning dengan Media Citra Nonfoto untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penginderaan Jauh di Kelas Xii-PIS1 SMAN 2 Pematang Siantar."¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pengajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Merupakan desain penelitian eksperimental yang dilakukan dalam satu sesi. Kelas eksperimen memperoleh nilai 82,08, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 70,22%. Kesesuaian antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran Discovery Learning, yang membedakan adalah materi pelajarannya, yaitu IPS pada yang pertama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada yang terakhir.

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Ria Fita Lestari (2013) dengan judul "Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD N Kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diterapkan pada kelas IV SDN Kotagede 5 Yogyakarta, dengan menggunakan desain one-group eksperimen pretest-posttest.

Kesimpulannya, model pembelajaran penemuan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam lingkungan belajarnya, memungkinkan mereka mengambil tanggung jawab untuk menemukan aspek-aspek baru di lingkungannya. Dengan menghubungkan pembelajaran di kelas dengan penemuan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih aktif dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

V. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Muhammadiyah 2 Waru. Hasil pretest memperoleh skor rata-rata sebesar 68,25, sedangkan posttest memperoleh skor rata-rata sebesar 94,7. Perhitungan uji-t pada posttest menghasilkan nilai t lebih kecil dari nilai t tabel, hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor. Peningkatan dari pretest (71,17) ke posttest (96,7) menunjukkan adanya tren positif pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media gambar keberagaman budaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Muhammadiyah 2 Waru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah yakni SD Muhammadiyah 2 Waru yang telah memberikan kesempatan dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian bisa terlaksana dengan lancar dan maksimal.

REFERENSI

- [1] Adelman, Howard S, and Linda Taylor. "Moving Prevention from the Fringes into the Fabric of School Improvement." In *Implementation of Prevention Programs*, 7–36. Routledge, 2013.
- [2] Banks, James A, Peter Cookson, Geneva Gay, Willis D Hawley, Jacqueline Jordan Irvine, Sonia Nieto, Janet Ward Schofield, and Walter G Stephan. "Diversity within Unity: Essential Principles for Teaching and Learning in a Multicultural Society." *Phi Delta Kappan* 83, no. 3 (2001): 196–203
- [3] Bermudez, Angela. "Four Tools for Critical Inquiry in History, Social Studies, and Civic Education." *Revista de estudios sociales*, no. 52 (2015): 102–118.
- [4] Carr, Paul R, Gary Plum, and Lauren Howard. "Linking Global Citizenship Education and Education for Democracy through Social Justice: What Can We Learn from the Perspectives of Teacher-Education Candidates." *Journal of Global Citizenship & Equity Education* 4, no. 1 (2014): 1–21.
- [5] Clark, Burton R. "The Modern Integration of Research Activities with Teaching and Learning." *The journal of higher education* 68, no. 3 (1997): 241–255.
- [6] Goren, Heela, and Miri Yemini. "Global Citizenship Education Redefined—A Systematic Review of Empirical Studies on Global Citizenship Education." *International Journal of Educational Research* 82 (2017): 170–183.
- [7] Hass, Eric M, Gustavo E Fischman, and Joe Brewer. *Dumb Ideas Won't Create Smart Kids: Straight Talk about Bad School Reform, Good Teaching, and Better Learning*. Teachers College Press, 2014.
- [8] Johnson, R. Burke, and Anthony J. Onwuegbuzie. "Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come." *Educational Researcher* (2004).
- [9] Knight, Jane. *Internationalization: Elements and Checkpoints*. CBIE Research No. 7. ERIC, 1994.
- [10] Lestari, Ria Fita. "Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD N Kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (2013).
- [11] Parker, Walter C. "Knowing and Doing in Democratic Citizenship Education." *Handbook of research in social studies education* (2008): 65–80.
- [12] Rahayu, Adventina Dwi. "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA CITRA NONFOTO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENGINDERAAN JAUH DI KELAS XII-PIS1 SMAN 2 PEMATANG SIANTAR." UNIMED, 2018.
- [13] Stronge, James H. *Qualities of Effective Teachers*. Ascd, 2018.
- [14] Sulaeman, Maryam, and Yuli Marlina. "The Use of Multimedia in Teaching Dirasah Islamiyah Course in Higher Education Institution in Indonesia." *Journal of Education and Practice* 8, no. 15 (2017): 207–216.
- [15] Suryosubroto, Buang. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus" (1997).
- [16] Ummah, Yuli Choirul, and Muh Barid Nizarudin Wajdi. "Dismantling Paradigm Book Ta'limul Muta'allim." *Educatio : Journal of Education* 1, no. 2 (October 30, 2016): 1–10. Accessed October 21, 2017. <http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/26>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.